

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah hal paling mendasar yang sudah seharusnya menjadi fokus bersama dalam pengembangan bangsa dan negara Indonesia. Karena pendidikan adalah pondasi yang perlu dibangun secara kuat untuk menciptakan masa depan yang kokoh. Hal terkecil dari pendidikan bisa jadi memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan di masa mendatang bagi sebuah negara.

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan, karena pendidikan memengaruhi perkembangan manusia dalam seluruh aspek kehidupannya. Pendidikan juga dapat mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki manusia secara maksimal, yaitu pengembangan potensi individu dalam aspek fisik, intelektual, emosional, sosial dan spiritual, menyesuaikan dengan tahap perkembangan serta karakteristik lingkungan fisik dan lingkungan sosio-budaya. Kemajuan suatu bangsa tidak akan pernah terlepas dari sumber daya yang dimiliki bangsa itu sendiri. Baik buruknya kualitas sumber daya manusia yang ada menjadi tolok ukur kemajuan dan perkembangan suatu bangsa. Proses pendidikan sangat berpengaruh terhadap kualitas sumber daya yang dihasilkan. Pendidikan yang baik dan berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas pula, yang nantinya akan memengaruhi kemajuan suatu bangsa.

Proses pendidikan tidak dapat terlepas dari proses pembelajaran. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses pembelajaran merupakan hal yang paling pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan yang telah tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sangat bergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Apabila proses belajar yang dialami oleh siswa berlangsung dengan optimal, maka tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal pula.

Perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami proses pembelajaran dapat dilihat dari prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Prestasi belajar yang tinggi merupakan hal yang paling didambakan oleh siswa yang sedang belajar dan akan tercapai apabila siswa mengalami perkembangan dan peningkatan perilaku yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pencapaian prestasi belajar antara siswa satu dengan yang lain berbeda. Perbedaan tersebut dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung tercapainya prestasi belajar itu sendiri. Faktor-faktor ini dibagi menjadi dua golongan yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Beberapa faktor internal yang turut mempengaruhi tercapainya prestasi belajar antara lain adalah kesehatan jasmani, motivasi belajar, kesiapan belajar, kecerdasan emosional, kebiasaan belajar, dan modernitas individu. Sedangkan faktor eksternal yang dapat mendukung siswa mencapai prestasi belajar yang diharapkan antara lain

adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, pola asuh orang tua, status sosial ekonomi, metode mengajar guru, serta kompetensi guru.

Banyak siswa-siswa yang berprestasi mengikuti perlombaan di dalam negeri maupun luar negeri lahir dari sekolah yang terkenal atau bisa disebut sekolah *favorite* hal ini menunjukkan berpengaruhnya lingkungan sekolah sebagai salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Selain itu ketika dilakukan wawancara pada para siswa tersebut dapat kita ketahui alasan lain yang mendorong prestasi tersebut, beberapa diantaranya adalah kebiasaan belajar, motivasi berprestasi, dan juga motivasi melanjutkan studi.

Salah satu faktor internal yang memengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar seseorang dapat memengaruhi aktivitas belajarnya dan pada gilirannya dapat memengaruhi prestasi belajar yang diperoleh. Hal ini berarti kebiasaan belajar merupakan perilaku belajar yang dilakukan secara berulang-ulang dan lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang tetap sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap siswa memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda. Kebiasaan belajar terdapat kebiasaan belajar yang baik dan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik, akan memperoleh keberhasilan dalam belajar yang berdampak pada prestasi belajar yang optimal. Kebiasaan belajar yang baik dapat membantu siswa menguasai materi pelajaran dengan mudah, sedangkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik, akan memperoleh kegagalan belajar yang kemudian berdampak pada prestasi

belajar yang rendah. Kebiasaan belajar yang kurang baik dapat mempersulit siswa dalam memahami materi pelajaran.

Apabila siswa ingin memperoleh prestasi belajar yang baik, maka dalam proses pembelajarannya ia harus menerapkan kebiasaan belajar yang teratur. Siswa yang memiliki kebiasaan belajar yang baik cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki kebiasaan belajar kurang baik.

**Tabel I.1**  
**Nilai Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 22 Jakarta**

Kelas	Di bawah KKM	Memenuhi Standar Kelulusan				Jumlah
	$\leq 77$	78-79	80-84	85-89	89-100	
XI AP 1	0	2	29	2	0	33
XI AP 2	0	1	31	2	0	34
XI AK 1	0	1	31	3	0	35
XI AK 2	0	1	31	4	0	36
XI TKJ	3	1	32	0	0	36
XI BDP	0	1	32	0	0	33
Presentase	1,4%	3,4%	89,9%	5,3%	0%	207

Sumber data: *data diolah oleh peneliti*

Dari tabel tersebut di atas dapat dilihat bahwa nilai standar kelulusannya berupa 78 dan dijelaskan bahwa sekitar 1,4% siswa memperoleh nilai rata-rata  $\leq 77$ , sekitar 3,4% siswa memperoleh nilai rata-rata 78-79, sekitar 89,9% siswa memperoleh nilai rata-rata 80-84, dan sekitar 5,3% siswa memperoleh nilai rata-rata 85-89 dari 207 jumlah siswa kelas XI seluruhnya.

Prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi faktor dari dalam, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor dari luar siswa, salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yaitu guru, staf/karyawan, teman sekelas, dan lingkungan

sekolah secara fisik yaitu sarana dan prasarana, keadaan gedung, dan sebagainya dapat memengaruhi proses pembelajaran siswa.

Lingkungan sekolah merupakan tempat bagi siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan baru di luar keluarga yaitu guru, sesama siswa, dan warga sekolah lainnya. Terkadang siswa merasa malu dalam berinteraksi dengan gurunya pada saat pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran. Begitu pula sebaliknya, guru harus menjalin interaksi yang baik dengan siswa sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan lancar. Selain dengan guru, siswa juga perlu menjalin interaksi yang baik dengan siswa yang lain. Siswa yang memiliki hubungan yang tidak baik dengan teman-temannya, proses pembelajarannya akan terganggu. Hal itu akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses pembelajaran siswa. Oleh karena itu, menjalin interaksi yang baik antara siswa dan guru serta antara siswa dengan siswa sangat diperlukan agar tidak berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar siswa.

Selain perlunya interaksi antara siswa dan guru serta siswa dan siswa, metode mengajar guru juga memengaruhi belajar siswa. Guru dituntut menerapkan metode mengajar yang bervariasi dan dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas sehingga siswa tidak jenuh dan bosan saat proses pembelajaran. Jika guru menggunakan metode yang didukung dengan media dan alat peraga yang memadai, maka akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi dan perhatian siswa akan terpusat pada apa yang dijelaskan gurunya. Sarana dan prasarana di lingkungan sekolah yaitu buku-buku pelajaran, alat-alat pelajaran, dan media

pembelajaran yang tersedia lengkap serta keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang memadai dapat berpengaruh positif pada proses belajar mengajar.

Selain itu, kedisiplinan juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Siswa yang terlambat masuk ke kelas pada saat pelajaran berlangsung akan mengganggu konsentrasi siswa lain yang sedang belajar. Oleh karena itu, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif sangat diperlukan agar siswa dapat belajar dengan optimal.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 6 Februari 2019 dengan murid di SMK Negeri 22 Jakarta, banyak siswa yang belum memperoleh prestasi belajar yang diharapkan. Hal itu dilihat dengan nilai ulangan yang diperoleh masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sehingga mereka perlu melakukan remedial. Kebiasaan belajar siswa yang belum cukup baik pada diri siswa-siswi di SMK Negeri 22 Jakarta terlihat pada saat proses pembelajaran mengajar di sekolah, beberapa siswa masih terlihat tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan guru secara tepat waktu. Berbagai alasan seperti lupa membawa tugas yang diberikan salah satunya dilontarkan dari seorang siswa. Beberapa siswa juga ada yang berangkat lebih pagi untuk menyelesaikan tugasnya di sekolah. Juga ada beberapa siswa yang tertangkap menyalin pekerjaan temannya ketika sedang mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru, sekalipun dalam ujian. Hal-hal tersebut menunjukkan kurangnya persiapan yang dilakukan para siswa, yang seharusnya bisa dipenuhi dengan adanya kebiasaan belajar yang baik.

Ketika proses proses pembelajaran berlangsung pada menit-menit akhir guru akan menanyakan tentang materi yang telah dipaparkannya, namun respon yang diberikan oleh para siswa kurang baik, mereka cenderung pasif dan lebih banyak diam tanpa tanggapan apapun. Hanya ada beberapa siswa saja yang aktif bertanya maupun menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Kemampuan siswa dalam menerima dan memahami pelajaran juga berbeda. Ada beberapa siswa yang langsung cepat memahami hal yang telah dipaparkan oleh guru, ada pula yang memerlukan beberapa kali penjelasan sehingga dapat mengerti apa yang sedang diajarkan. Dari kondisi tersebut dapat terlihat mana siswa yang belajar dengan teratur, yang membuatnya sudah mempersiapkan bahan untuk dipelajari bersama keesokan harinya.

Selain kebiasaan belajar, lingkungan sekolah juga memiliki keterkaitan dengan keadaan lingkungan belajar yang efektif bagi siswa, yaitu dengan adanya keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran, metode mengajar guru, dan kedisiplinan. Sarana dan prasarana yaitu ruang perpustakaan dan keadaan gedung sekolah kurang memadai. Buku-buku yang digunakan sebagai referensi pembelajaran di perpustakaan belum tersedia dengan lengkap dan cenderung kurang bervariasi. Kondisi gedung sekolah yang kurang tertata rapih dan juga terletak tepat di pinggir jalan raya sehingga membuat proses pembelajaran kurang kondusif. Hal tersebut membuat konsentrasi siswa menjadi terganggu yang akhirnya memengaruhi proses pembelajaran siswa di sekolah. Guru belum menerapkan metode mengajar yang mampu mengaktifkan siswa saat proses pembelajaran, karena rata-rata guru di sekolah ini masih memaikai meode

pembelajaran ceramah. Pemanfaatan media pembelajaran yang diharapkan dapat menambah variasi metode pembelajaran belum sepenuhnya dilakukan oleh guru sehingga proses pembelajaran belum berjalan optimal. Dalam hal kedisiplinan, masih ada beberapa siswa yang terlambat datang ke sekolah dan tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru sehingga kedisiplinan siswa masih kurang.

Kebiasaan belajar dan lingkungan sekolah mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi siswa untuk meraih prestasi belajarnya. Kebiasaan belajar bukan bakat alamiah yang berasal dari lahir, tetapi sesuatu yang harus dibentuk. Oleh karena itu, peran dari orang tua dan guru sangat diperlukan dalam mendukung proses pembelajaran siswa agar mereka dapat meraih prestasi belajar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti dapat mengetahui betapa sangat berpengaruhnya faktor lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa. Walaupun hal tersebut belum diuji kebenarannya namun secara teoritis lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar siswa memegang peranan penting dalam hubungannya dengan prestasi belajar.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian mengenai lingkungan sekolah dan kebiasaan belajar siswa yang nantinya diharapkan penelitian ini dapat membuktikan kebenaran dari sebuah teori dan fenomena yang ada. Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar pada Siswa Kelas X SMK Negeri 22 Jakarta di Jakarta Timur”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa?
- b. Apakah terdapat pengaruh Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa?
- c. Apakah terdapat pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan tentang pengaruh antara:

- a. Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Siswa .
- b. Kebiasaan Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa.
- c. Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar siswa secara bersama-sama (simultan) terhadap Prestasi Belajar Siswa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Pada dasarnya penelitian ini dilaksanakan dengan harapan agar dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama:

- a. Bagi peneliti. Penelitian ini bertujuan untuk membantu guru dalam mengetahui “Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar siswa terhadap Prestasi Belajar pada siswa kelas X SMK Negeri 22 Jakarta di Jakarta Timur”
- b. Bagi lembaga pendidikan, memberikan acuan dalam mengembangkan kecerdasan emosional guru.
- c. Bagi tempat peneliti. Memberikan referensi terbaru terhadap hasil penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.
- d. Bagi masyarakat. Memberikan wawasan baru dalam dunia penelitian.